

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. KOMIK

Penelitian ini akan berfokus pada media komik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdiknas,2005: 583) komik diartikan sebagai cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau bentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Dalam Kamus Ilmiah Populer, komik adalah cerita bergambar (tentang aktivitas dan sebagainya) yang pasti lucu. Dan menurut Muhammad Natsir Setiawan (2002: 22), pengertian komik secara umum adalah cerita bergambar dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk, yang pada umumnya mudah dicerna dan lucu. Pengertian tersebut dalam penelitian yang dimaksud dengan komik adalah suatu gambar seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang membentuk alur cerita yang berhubungan. Umumnya komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks atau balon teks.

Menurut Marcel Danesi (2004: 223), komik adalah narasi yang dibuat melalui beberapa gambar yang diatur di dalam garis-garis horizontal, strip atau kotak (panel), dan teks verbal dari kiri ke kanan (runtut). Komik umumnya juga menggambarkan petualangan satu karakter atau lebih dalam rangkaian waktu yang terbatas. Dialog atau tulisan teks yang dibubuhkan dalam kata-kata di dalam balon teks. Pada dasarnya cerita komik adalah karya seni dan perpaduan antara seni rupa dengan sastra, di dalamnya terdapat bentuk-bentuk visual atau gabungan bentuk visual (gambar) dengan keterangan teks atau verbal. Komik merupakan perwujudan dari gejala seni rupa atau sastra lukis. Untuk membedakan, jenis komik dikelompokkan menjadi dua, *comic strips* dan *comic books*. *Comic strips* merupakan komik bersambung yang umumnya dimuat dalam surat kabar. Sedangkan *comic books* adalah kumpulan cerita bergambar yang terdiri dari satu atau lebih judul dan tema cerita, yang sering kita sebut buku komik (Bonneff, 1998: 9). Jenis komik Perusahaan Rokok Untung Besar!! adalah jenis komik books. Isi komik ini berisi kumpulan cerita bergambar yang terdiri dari beberapa sub bahasan dan tema cerita yang menarik untuk dibaca.

Komik merupakan karya sastra yang memiliki unsur-unsur dalam pembuatannya, dan unsur pembentuk komik pada umumnya tidak lebih yaitu gambar dan juga cerita. Namun menurut Anto (2010) dalam tulisannya delapan unsur pembentuk komik, didalam dunia komik terdapat delapan unsur pembentuk komik lainnya, antara lain:

1. Ilustrasi - Komik merupakan sekumpulan gambar yang terangkai membentuk alur cerita. Komikus harus memiliki keahlian membuat gambar dengan konsisten dan mimik dan sudut pandang yang berbeda.
2. Cerita atau Skenario - Komikus harus mampu membuat rangkaian ceritasesemena menarik mungkin, menyusun dialog yang hidup, mampu membuat klimaks dan anti-klimaks, juga mampu mendeteksi kebutuhan pembacanya dan menghasilkan cerita sesuai keinginan pembaca. Dan wawasan yang sangat luas, berpikiran terbuka dan imajinatif harus dimiliki oleh komikus.
3. Teater - Karakter yang memiliki jiwa nyawa dan konsisten. Komikus yang hebat dituntut harus mampu menyusun dan menciptakan karakter atau tokoh yang hidup, menghadirkan gesture, mimik muka, gerakan, dan lainnya.
4. Gaya Busana - Komikus harus mampu menghadirkan karakter yang hidup dan menghadirkan tata busana yang sesuai karena setiap tokoh dan karakter dalam komik tampil dengan busana berbeda-beda sesuai dengan watak dan keinginan tokoh tersebut.
5. Artistik atau tata Layout - Komikus disini dituntut memiliki kemampuan dalam tata letak atau layout, mampu memberi titik penekanan, mengatur frame-frame yang ada, pengaturan ukuran besar kecil antar frame, ukuran besar-kecil huruf dan gambar yang dihasilkan, komposisi antara besar kotak narasi teks atau balon kata dengan banyaknya tulisan yang ada di dalamnya dan lain sebagainya, hingga terangkainya dan rasa nyaman untuk melihat dan membacanya.
6. Seni Kamera atau Sudut Pandang - Seorang komikus harus mampu mengambil sudut pandang pembaca sebagai *angle*, karena unsur inilah yang membuat komik terasa hidup dan sangat dinamis. Komikus tak hanya berperan sebagai sutradara saja melainkan juga sebagai kameramen bahkan penonton
7. Psikologi - Komikus dituntut untuk memiliki kemampuan psikologi, minimal psikologi dasar manusia, karena pasti setiap karakter memiliki psikologi yang berbeda, reaksinya terhadap masalah tentu berbeda caranya menanggapi, dan reaksi-reaksi tersebut yang harus mampu dihadirkan oleh komikus kedalam gambar.
8. Sulap - Seorang komikus mampu merangkai gambar-gambar, tulisan, dan frame-frame menjadi sebuah dunia yang dinamis dan hidup, dan komik yang baik harus mampu menyihir para pembacanya untuk masuk ke dalam dunia komiknya sesuai kehendak komikus. Tulisan-tulisan seperti “bruk”, “deer”, atau “jedar” harus mampu bereaksi di dalam pikiran

pembacanya.(Delapan unsur pembentuk komik.  
<http://cornerstonestudio.wordpress.com/2010/01/25/delapan-unsurpembentuk-komik/>: diakses pada 15 April 2016: 23.17)

Unsur-unsur komik yang menjadi batasan dalam penelitian ini yaitu mengenai teks dan gambar. Ekspresi dari gambar yang dipergunakan untuk menunjukkan perasaan atau sikap, yaitu bentuk gambar yang nantinya akan membantu menemukan makna pesan yang tersirat di dalamnya. Sedangkan teks yang ada di panel komik, baik itu diluar balon kata maupun yang terdapat didalam balon kata dipergunakan untuk menunjukkan dialog tokoh komik atau penambahan informasi dan diberi penekanan untuk menemukan sebuah arti dan maksud yang akan disampaikan kepada pembaca komik. Dan warna yang ada dalam komik yang akan diteliti ialah sebagai penegasan dalam sebuah gambar atau teks yang nantinya akan memiliki arti atau makna yang lebih kompleks.

Pada buku komik *Perusahaan Rokok Untung Besar!!* karya Eko Prasetyo dan Terra Bajraghosa ini hanya terdiri dari dua warna, yaitu hitam dan putih saja, dengan begitu penelitian ini hanya fokus pada analisis teks dan gambar saja, sedangkan warna yang ada di dalamnya hanya akan menjadi pelengkap dalam analisis penelitian ini.

## **B. UNIT ANALISIS**

Unit analisis adalah informasi mengenai variabel yang akan diolah pada tahapan analisis data. Unit analisis dapat berupa apapun, baik itu individu, kelompok, suatu organisasi, gambar, komik, karikatur, film, berita, iklan, dan lain-lain. Unit analisis dari penelitian ini adalah *gambar-gambar komik* dan *teks kata yang ada di dalam komik* yang merepresentasikan Industri Rokok dan Realitas Sosial yang terjadi sangat hangat di masyarakat dalam komik yang berjudul “Perusahaan Rokok Untung Besar!!” karya Eko Prasetyo dan Terra Brajaghosa, diantaranya halaman 18,19,21,22,27,29,43,49,61,62, dan 66.

Pesan merupakan informasi yang akan dikirim oleh komunikator kepada komunikan. Pesan juga dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih dan semua rangsangan wicara yang kita sadari dalam pikiran (Mulyana, 2007: 260). Suatu sistem kode verbal

umunya disebut bahasa, yang dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol. Dan bahasa verbal merupakan sarana untuk menyampaikan aspirasi pikiran, perasaan, dan maksud yang ingin disampaikan.

Mulyana dalam bukunya menjelaskan bahwa pesan non verbal juga dapat sangat berpengaruh dalam berjalannya komunikasi. Mulyana juga menambahkan komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal atau bahasa) dalam suatu *setting* komunikasi. Istilah non verbal juga biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar dari kata-kata yang terucap dan tertulis, dan menyadari bahwa banyak sekali peristiwa dan perilaku nonverbal ini umumnya ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal (Mulyana, 2007: 347).

Fokus penelitian atau hasil yang ingin didapat merupakan satuan data berupa pesan-pesan daripada gambar dan teks, baik verbal maupun citra visual(non verbal), yang diambil secara menganalisa dengan berpedoman pada asas kelayakan, yakni peneliti merasa cukup terhadap data bersangkutan, yang dianggap telah merepresentasikan tentang apa yang ingin ditemukan dalam penelitian ini.

